

INTISARI

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang begitu pesat menuntut kemajuan di berbagai sektor, baik di sektor struktur maupun sektor infrastruktur. Untuk itu dituntut tanggung jawab yang semakin besar, disiplin kerja, sistem kerja yang menjamin terlaksananya suatu kegiatan dengan baik dan dapat mencapai sasaran yang tepat. Untuk itu dituntut tanggung jawab yang semakin besar, disiplin kerja, sistem kerja yang menjamin terlaksananya suatu kegiatan dengan baik dan dapat mencapai sasaran yang tepat. Kriteria - kriteria yang senantiasa dibutuhkan mencakup faktor mutu, waktu dan biaya. Kebutuhan akan adanya standar pemastian mutu dapat diantisipasi dengan baik oleh ISO 9000 (International Organization for Standardization) yang diterapkan pada proses pekerjaan konstruksi di perusahaan - perusahaan yang memproduksi komponen struktur bangunan.

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis secara diskriptif pada Plant Beton Precast yang menggunakan ISO 9000 dan mengevaluasi penerapan sistem manajemen mutu ISO 9000 pada proses produksi Beton Precast dengan melakukan pengukuran kinerja kuantitatif dan kualitatif.

Metode pengumpulan data digunakan dengan dua cara yaitu primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi tentang proses produksi dan peralatan yang digunakan, serta wawancara dengan pihak terkait. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan cara mengumpulkan literatur yang berhubungan dengan penelitian dan mengutip data yang sudah ada dari narasumber lain dan data dari pabrik. Evaluasi kinerja perusahaan dilakukan dengan dua cara yaitu pengukuran kinerja kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pengukuran kinerja kualitatif didapatkan hasil bahwa sertifikat ISO 9000 dapat diperpanjang (certification is continuid) sedangkan pada pengukuran kinerja kuantitatif didapatkan hasil Nilai konsolidasi rencana target mean strenght 103,1. Nilai konsolidasi rencana deviasi 91,1 Kumulatif defective factor 2,2 %, Performance nilai mutu produk pada bulan Mei (K - 350) termasuk dalam kriteria mutu beton baik sekali yaitu 85,8 sedangkan tingkat resiko kegagalan dibawah mutu rencana (K) paling besar pada bulan Januari yaitu 13,7 % sedangkan menurut persyaratan PBI-71reiko kegagalan yang diperbolehkan hanya 5 %. Sehingga dapat dikatakan pada bulan Januari tidak memenuhi kriteria mutu plant. Sedangkan resiko kegagalan dibawah mutu rencana paling kecil pada bulan Februari yaitu 0,0 %.